

**BAHASA VULGAR PADA NAMA MAKANAN DI MEDIA MASSA  
DETIKCOM DAN IMPLIKASINYA**

Syamsul Anwar, Aifa Inayati, Afsun Aulia Nirmala

[Syamsulanwar590@gmail.com](mailto:Syamsulanwar590@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

SMK Bhakti Praja Dukuhwaru

Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Abstrak

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Masyarakat pengguna bahasa berasal dari golongan atas, menengah, dan bawah. Berdasarkan golongan masyarakat tersebut, bahasa yang digunakanpun bervariasi. Perbedaan variasi bahasa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan antara lain faktor sosial dan faktor situasional. Dewasa ini pemakaian bahasa vulgar mulai marak di kalangan masyarakat. Implikasi bahasa vulgar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ialah pada pembelajaran berbicara khususnya untuk berkomunikasi.

Kata kunci : bahasa, vulgar, makanan, media, implikasinya

*Abstract*

*Language is a communication tool that humans use to communicate with other people. The people who use the language come from the upper, middle and lower classes. Based on the community group, the language used varies. Differences in language variations are caused by certain factors. Factors that influence variations in the language used include social factors and situational factors. Nowadays the use of vulgar language is starting to become widespread among society. The implication of vulgar language in learning Indonesian in high school is in learning to speak, especially for communication.*

*Key words: language, vulgarity, food, media, implications*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2001:1) yang memberikan pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya (Samsuri, 1987 : 4). Masyarakat pengguna bahasa berasal dari golongan atas, menengah, dan bawah. Berdasarkan golongan masyarakat tersebut, bahasa yang digunakanpun bervariasi. Masyarakat menggunakan beragam bahasa dalam berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan masing-masing. Perbedaan variasi bahasa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan antara lain faktor sosial dan faktor situasional. Ragam atau variasi bahasa yang tumbuh dalam masyarakat sangat banyak. Salah satu variasi bahasa tersebut yaitu bahasa vulgar. Bahasa vulgar adalah variasi bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya (Aslinda, 2007:18). Bahasa vulgar jarang digunakan dalam berkomunikasi karena dianggap tabu dan kurang sopan.

Bahasa vulgar hanya digunakan oleh sebagian kecil dari masyarakat dan untuk tujuan tertentu.

Dewasa ini pemakaian bahasa vulgar mulai marak di kalangan masyarakat. Bahasa vulgar turut mewarnai aktivitas berbahasa yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa vulgar dapat dengan mudah ditemukan dalam kegiatan berkomunikasi dan penutur seolah-olah tidak menghiraukan kaidah berkomunikasi yang benar. Selain dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa vulgar juga ditemukan dalam media massa yang menyajikan beragam informasi kepada masyarakat. Secara tidak sadar, dengan adanya pemakaian bahasa vulgar dalam penyajian berita-berita dalam media massa yang menjadi konsumsi bacaan masyarakat setiap harinya, masyarakat sudah dibiasakan akrab dengan pemakaian bahasa vulgar.

Salah satu media massa yang menggunakan bahasa vulgar ialah detikcom. Detikcom tiap saat dengan macam-macam katerogi berita. Kategori berita tersebut detikNews, detikFinance, detikHot, detikInet, detikSport, Sepakbola, detikOto, detikFood, detikFoto, detikTravel, detikHealth, Wolipop, detikx dan detikEdu.

Detikcom dipilih karena penulis sudah mengamati beritanya. Khususnya kategori detikFood. Penulis menemukan pemakaian kata-kata vulgar. Kata-kata vulgar yaitu

kata-kata yang terkesan kasar, tabu, kurang sopan, dan kurang lazim digunakan. Selain itu, detikcom mudah dibaca dan gampang diakses.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui wujud bahasa vulgar pada nama makanan dalam media massa detikcom. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi bahasa vulgar dalam pembelajaran?

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### Wujud Bahasa Vulgar

Dalam bahasa kekinian atau vulgar yang merupakan bahasa sosial dengan ciri-ciri yang tampak pada kondisi setiap penutur. Bahasa vulgar ini memang tidak sering digunakan untuk berkomunikasi secara formal karena dipandang dengan bahasa kurang sopan atau tabu. Penggunaan bahasa vulgar hanya dipakai untuk beberapa masyarakat yang berlatang belakang kecil serta terkadang memiliki maksud tertentu. Pada variasi tersebut, bahasa vulgar memiliki berbagai macam bentuk yang dapat ditemui. Bentuk dari variasi bahasa vulgar ini memiliki dua macam. Menurut Wahidatin (2013) adanya bentuk bahasa vulgar ini diantaranya adalah (1) bahasa vulgar yang berupa kata dasar dari Bahasa Indonesia, dan (2) bahasa vulgar yang berupa kata dasar dari Bahasa Daerah. Dalam bahasa vulgar pastinya akan banyak ditemui sebuah

kata-kata dasar yang bermacam-macam, salah satunya dalam bahasa vulgar yang berasal dari Bahasa Indonesia.

Bahasa vulgar yang berasal dari kata dasar Bahasa Indonesia biasanya sering banyak digunakan. Pengguna bahasa vulgar ini tidak hanya digunakan oleh orang yang kurang terpelajar saja, akan tetapi pada zaman saat ini penggunaan bahasa vulgar sangat sering digunakan oleh kaum remaja. Contoh dari kata dasar yang berasal dari bahasa Indonesia seperti penyebutan nama binatang “anjing”, lalu penyebutan kata sifat seperti “goblok” dan masih banyak lainnya. Tidak hanya dari variasi bahasa vulgar dari kata dasar Bahasa Indonesia saja, kita dapat menemukan variasi bahasa vulgar dari kata dasar Bahasa Daerah.

Setiap daerah pastinya memiliki berbagai macam variasi bahasa yang berbeda. Hal ini juga yang membuat setiap daerah memiliki adanya bentuk variasi bahasa vulgar yang berbagai macam. Seperti halnya pada daerah Jawa Timur kota Surabaya yang sangat terkenal dengan kata “asu”, terkadang sebagian masyarakat tersebut menggunakan bahasa vulgar ini bukan hanya untuk mengungkapkan kekesalan, akan tetapi sebagai simbol keakraban mereka. Banyak juga bentuk variasi bahasa vulgar yang

berasal dari kata dasar dengan bahasa daerah yang berbeda-beda.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai bahasa vulgar sudah pernah dilakukan oleh Budi Siswanto (2006) dengan judul “Pemakaian Bahasa Vulgar Antarsopir Angkutan Umum di Lokasi Terminal Landungsari Malang.” Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pemakaian bahasa vulgar, fungsi pemakaian bahasa vulgar, dan makna pemakaian bahasa vulgar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan aspek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti bahasa vulgar yang dipakai oleh antarsopir angkutan di terminal Landungsari yaitu berupa bahasa lisan (tuturan antarsopir) sebagai objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian ini menggunakan harian Memo Arema yaitu berupa bahasa tulis sebagai objek yang akan diteliti. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti pemakaian bahasa vulgar dilihat dari segi bentuk-bentuknya, fungsi pemakaiannya, dan makna pemakaian bahasa vulgar, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa vulgar dilihat dari segi bentuknya dan strategi yang digunakan dalam menggambarkan bahasa vulgar dalam berita-berita kriminal yang terdapat pada Harian Memo Arema. Diharapkan hasil dari penelitian ini

akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian lain yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Prasetya (2001) dengan judul “Analisis Bahasa Vulgar dalam Film *Punk in Love*.” Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pemakaian bahasa vulgar, fungsi pemakaian bahasa vulgar, dan makna pemakaian bahasa vulgar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan aspek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan film (tuturan para pemain) sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan Harian Memo Arema (bahasa tulis) sebagai objek penelitian. Perbedaan yang lain terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti tentang bahasa vulgar dilihat dari segi bentuk-bentuk, fungsi pemakaian, dan makna bahasa vulgar yang diucapkan oleh para pemain dalam film *Punk in Love*, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa vulgar dilihat dari segi bentuknya dan strategi yang digunakan dalam menggambarkan bahasa vulgar dalam beritaberita kriminal yang terdapat pada Harian Memo Arema.

Penelitian lain yang juga membahas bahasa vulgar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Asyhar dengan judul “Gaya Penulisan Judul Berita-berita Pemerkosaan di Halaman Pertama

Surat Kabar Lampu Merah.” Penelitian ini mendeskripsikan ciri-ciri judul berita-berita pemerkosaan yang terdapat di halaman pertama surat kabar Lampu Merah, strategi yang dipakai Lampu Merah dalam melahirkan gaya penulisan judul berita-berita pemerkosaan yang terdapat di halaman pertama surat kabar Lampu Merah, dan efek pragmatik yang ditimbulkan gaya penulisan judul berita-berita pemerkosaan yang terdapat di halaman pertama surat kabar Lampu Merah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada aspek yang akan diteliti. Meskipun sama-sama menggunakan surat kabar (bahasa tulis) sebagai objek penelitian, tetapi penelitian ini akan meneliti bahasa vulgar yang terdapat dalam surat kabar secara lebih dalam karena data-data yang diambil bukan dari judul beritanya, tetapi diambil dari berita-berita berjenis berita kriminal. Selain itu, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada aspek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti bahasa vulgar dilihat dari segi ciri-ciri penulisan judul berita pemerkosaan, strategi yang dipakai Lampu Merah dalam melahirkan gaya penulisan judul berita-berita pemerkosaan, dan efek pragmatik yang ditimbulkan gaya penulisan judul berita-berita pemerkosaan yang terdapat di halaman pertama surat kabar Lampu

Merah, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa vulgar dilihat dari segi bentuknya dan strategi yang digunakan dalam menggambarkan bahasa vulgar dalam berita-berita kriminal yang terdapat pada Harian Memo Arema. Terkait dengan masalah di atas, peneliti melihat Telaah Bahasa Vulgar dalam berita-berita kriminal pada Harian Memo Arema Edisi September-Oktober Tahun 2012 perlu dilakukan penelitian, karena hasil penelitian ini dapat menambah referensi kajian dalam bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik.

#### METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dan penafsiran yang tepat, selain itu juga membuat data-data saling berhubungan, serta dengan tujuan mencari pemahaman observasi.

Data penelitian ini berupa bahasa vulgar dan wujudnya. Data penelitian tersebut bersumber dari media massa detikcom yang terdiri sebanyak 30 teks bacaan. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu teknik pemerolehan data melalui sumber tertulis. Seperti

teks bacaan detikcom, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca dan mengidentifikasi teks bacaan detikcom sebagai sumber data, kemudian peneliti mencatat bagian-bagian dari sumber data yang sesuai dengan wujud bahasa vulgar di teks detikcom. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis data yang dalam penelitian adalah wujud bahasa, dengan fokus utama penggunaan bahasa. Teknik ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian menganalisis bahasa vulgar pada media massa detikcom. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut. a) Membaca dan memahami kalimat. b) Membaca dan memahami teks bacaan di media massa detikcom. c) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada bacaan di media massa detikcom. d) Menyimpulkan hasil penelitian wujud kalimat bahasa vulgar pada media massa detikcom.

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap pemaparan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam mengolah atau menganalisis data. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk formal (Sudaryanto, 1993: 144-145). Pola bahasa vulgar pada nama makanan pada media massa detikcom disajikan secara formal yaitu dengan

menggunakan kata-kata atau dengan kalimat-kalimat.

#### PEMBAHASAN

Vulgarisme adalah ungkapan atau penggunaan kata yang dianggap tidak sesuai dengan bahasa standar atau merupakan ciri ucapan atau tulisan orang yang tidak terdidik. Dalam bahasa Inggris, istilah "vulgarisme" mungkin disamakan dengan ungkapan-ungkapan yang kotor atau tidak senonoh, tetapi "vulgarisme" dalam konteks linguistik atau sastra memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya terbatas pada kata-kata kasar atau bersifat seksual. Beberapa hal yang dapat dianggap sebagai bentuk vulgarisme adalah kesalahan dalam pengucapan, pengejaan, dan pembentukan kata.

#### WUJUD BAHASA VULGAR PADA NAMA MAKANAN DI MEDIA DETIKCOM

Data 1

"Terlihat Kering, Roti Bokong Ternyata Kenyal"

selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5950454/terlihat-kering-roti-bokong-ternyata-kenyal>.

Kabupaten Purbalingga, atau yang dijuluki Kota Perwira, memiliki segudang makanan khas. Salah satunya mempunyai nama yang unik, roti bokong.

Ya, sekilas bentuk roti itu memang mirip bokong alias pantat. Meski

namanya sedikit jorok, namun jika sudah menggigit roti bokong maka bisa dipastikan anda akan ketagihan.

Tampilan roti bokong memang sedikit menipu. Meski sekilas terlihat seperti kue kering, sejatinya roti bokong terasa kenyal. Perpaduan kacang hijau dan gula jawa yang menjadi bahan isian roti seolah lumer di mulut.

Tidak banyak yang mengetahui asal muasal penamaan roti yang terbuat dari tepung beras, kacang hijau, dan gula jawa. Namun, nama itu sudah dikenal dari mulut ke mulut dan seolah telah menjadi kesepakatan. "Soal nama itu pasti yang memberi nama adalah laki-laki, karena imajinasi paling kuat pada diri laki-laki adalah hal semacam itu," kata budayawan asal Purbalingga, Agus Sukoco, saat ditemui beberapa waktu lalu.

Menilik dari namanya, Agus yakin bahwa sejak awal roti itu merupakan kudapan yang lebih banyak dinikmati oleh masyarakat kelas bawah. Hal itu membuat nama roti itu sedemikian lugas dan merujuk sesuatu yang memiliki bentuk mirip.

"Kalau nama makanan di Jawa yang lahir dari kaum begawan ada pesan yang disembunyikan, misal takir akronim dari nata pikir (membangun pemikiran), kupa akronim dari ngaku lepat (mengaku bersalah)," katanya.

Agus mengaitkan penamaan makanan itu dengan psikologis masyarakat, menurutnya bisa jadi penamaan makanan yang aneh dan jorok berangkat dari naluri melawan. Menurutnya hal itu merupakan pemberontakan kultural dan pelampiasan psikologis kepada kemapanan.

"Insting pemberontakan kepada kondisi sosial yang timpang dan berbagai fenomena perilaku hipokrit. Jadi pola dan jenis ekspresinya cenderung vulgar," pungkasnya.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "bokong". Kata bokong berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya pantat. Penamaan roti bokong itu berasal dari bentuknya yang mirip pantat. Sekilas terdengar jorok atau vulgar namun jika sudah menggigit roti tersebut bisa ketagihan. Pengucapan kata bokong terlalu vulgar karena menyangkut bagian intim.

Data 2

"Peli Kipu Kering Berbentuk Memanjang, Hmm... Bagaimana Rasanya?"

selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5950444/peli-kipu-kering-berbentuk-memanjang-hmm-bagaimana-rasanya>.

Solo - Tekstur peli kipu kering dan bentuknya memanjang. Hm, seperti apa rasanya?  
Peli kipu adalah penganan kue kering manis legit yang namanya 'jorok'.

Dalam bahasa Jawa, peli diartikan sebagai alat kelamin laki-laki. Sementara kipu bisa dikatakan sebagai kondisi yang kotor. Jorok banget.

"Kipu itu adus lemah mbludhuk ana ing legokan. Bisa diartikan belepotan atau kotor," ujar sejarawan asal Solo, Heri Priyatmoko, kepada

Penamaan makanan pada zaman dahulu sebenarnya agar mudah dalam penyebutannya

Seperti makanan peli kipu, mungkin orang melihat bentuknya mirip sebagai alat kelamin. Kemudian karena dilumuri wijen, maka terlihat kotor, jorok dan menjijikkan.

"Wong Jawa senantiasa tidak memperumit dalam perkara penamaan barang. Acap terinspirasi dengan apa yang dijumpai di sekitarnya," terang Heri.

"Orang Jawa memang pada prinsipnya gampang menamakan suatu barang atau makanan dari apa yang pernah dilihatnya," lanjutnya.

Kemudian, kata Heri, penamaan

makanan tersebut akhirnya disepakati secara kolektif hingga akhirnya dikenal secara turun-temurun dan populer sebagai penamaan umum hingga saat ini.

"Ini kemudian disepakati secara kolektif, dan akhirnya turun-temurun nama itu dipakai (sampai sekarang)," katanya.

Makanan ini bisa ditemui di beberapa daerah, seperti di Solo dan daerah lainnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "Peli". Kata peli berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya alat kelamin laki-laki. Penamaan peli itu berasal dari sejarah yang bentuknya mirip. Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata peli ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut bagian alat kelamin laki-laki.

Data 3

'Kontrol Kambing', Jajanan Isi Kacang Hijau yang Bikin Netizen Mikir Jorok" selengkapnya <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4926383/kontrol-kambing-jajanan-isi-kacang-hijau-yang-bikin-netizen-mikir-jorok>.

Saking uniknya ragam kuliner Indonesia, ada saja makanan yang punya nama nyeleneh. Seperti jajanan

di Malang yang disebut 'kontol kambing'.

Jangan langsung berpikir jorok saat mendengar nama jajanan yang satu ini. Masyarakat Malang mengenal kudapan manis isi kacang ini dengan sebutan 'kontol kambing'.

Namanya memang bikin dahi berkerut karena pasti langsung membayangkan bentuk alat kelamin kambing. Tapi kalau sudah mencicip rasanya, pasti jadi ketagihan dan ingin terus melahap si 'kontol kambing' ini.

"Fess jajanan pasar ini namanya kontol kambing di tempatku wkwk isinya kacang hijau, enak. Di kalian namanya apa?," tulis caption foto.

Sontak unggahan soal kontol kambing ini mengundang berbagai respon dari netizen. Banyak yang menerka-nerka bagaimana si penjual dan pembeli saat ingin jajan kontol kambing.

"Yang jualan cara dagangannya gimana ya, masa pas teriak "kontol kontoooll" awkakwoakw Astagfirullah" kata netizen.

"Ini waktu beli nyebut nya gini kali yaa "beliii beli kontol?"" ucap netizen.

"Gua kalo nyebut nama makanan ini pasti ditimpuk mulut gua sama emak," beber netizen lain.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "kontol". Kata kontol berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya alat kelamin laki-laki. Penamaan kontol itu berasal dari bentuknya yang hampir mirip. Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata peli ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut bagian alat kelamin laki-laki.

Data 4

"Melihat Tradisi Syawalan Kupat Jemput di Tengah Pandemi Corona" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5035117/melihat-tradisi-syawalan-kupat-jemput-di-tengah-pandemi-corona>.

Pandemi virus Corona (COVID-19) turut berdampak terhadap tradisi saat bulan Syawal di Kota Semarang. Yakni berupa Kupat (Ketupat) Sayur atau yang lebih dikenal dengan Kupat Jemput atau Ketupat Sumpel. Tradisi itu biasa digelar usai salat Subuh dengan cara membagikan ketupat dengan isian sayur atau taoge kepada anak-anak di kampung. Selain itu anak-anak yang berebut juga diberi uang dari rumah ke rumah.

Di Kampung Jaten Cilik, Pedurungan Tengah, Kota Semarang, biasanya saat tradisi Kupat Jemput anak-anak sudah berkumpul dengan membawa kresek untuk menghampiri warga

yang keluar rumah membawa ketupat dan uang. Namun suasana berbeda terasa, kali ini diisi doa bersama di masjid dan makan bersama oleh beberapa orang. Namun anak-anak tetap datang dan menyalakan kembang api dan petasan.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar “jembut”. Kata jembut berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya rambut kemaluan. Penamaan jembut itu berasal dari sejarah yang bentuknya mirip. Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata peli ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut bagian rambut kemaluan.

Data 5  
"Gurahnya Turuk Bintul Jajanan Bernama Jorok Khas Jepara"  
selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949128/gurahnya-turuk-bintul-jajanan-bernama-jorok-khas-jepara>.

Kabupaten Jepara, Jawa Tengah tidak melulu terkenal dengan wisatanya. Di kota ukir ternyata terdapat kuliner jajanan yang namanya cukup aneh yakni 'turuk bintul'. Nama turuk bintul terdiri kata turuk yang merupakan sebutan kemaluan perempuan dalam bahasa Jawa. Sementara kata 'bintul' yang berarti bengkak kecil.

Jajanan ini secara umum berbentuk lonjong dengan ada taburan kacang tolo. Seolah-seolah terdapat bekas bintul atau bengkak kecil. Rasa turuk bintul ini gurih, dan semakin nikmat apalagi ditemui secangkir kopi dan teh hangat.

Jajanan turuk bintul kini masih bisa dijumpai di sejumlah pasar tradisional di Jepara. Salah satunya di Pasar Welahan Kecamatan Welahan. Di sana masih ada penjual turuk bintul.

Salah satu penjual turuk bintul adalah Suyati (60) warga Desa Kedungsari, Kecamatan Welahan. Dia mengaku sudah 40 tahun berjualan jajanan khas Jepara, salah satunya turuk bintul.

Suyati tidak mengetahui secara pasti asal muasal nama turuk bintul. Namun nama tersebut sudah ada sejak nenek moyangnya dulu untuk menyebut jajanan khas Jepara tersebut.

"Namanya memang seperti itu, saya hanya meneruskan orang jaman dulu saja. Asalnya dari mana tidak tahu," kata Suyati saat ditemui di lokasi berjualan, beberapa waktu lalu.

Suyati menyebut turuk bintul terbuat dari ketan dan dicampur dengan kacang tolo. Cara membuatnya

pertama merendam ketan dan kacang tolo. Setelah itu rebus santan sampai mendidih.

Lalu masukkan ketan yang sudah dicampur dengan kacang tolo. Kemudian dikukus selama kurang lebih 1 jam.

"Ketan sama kacang tolo, dikasih santan gitu saja. Campur parutan kelapa dikasih garam, dikasih santan," jelasnya.

Salah satu pembeli, Eva mengatakan rasa dari jajanan turuk bintul ini gurih, apalagi ada parutan kelapa. Eva menjelaskan jajanan tersebut biasanya mudah ditemui saat ada hajatan.

"Ini namanya turbin turuk bintul. Ini khas Jepara, mungkin tempat lain ada tapi namanya lain. Turuk bintul itu Ketan dikasih kacang tolo. Ada yang hitam, ini dapatnya putih," kata Eva ditemui di lokasi.

"Rasanya gurih unik, ada asin, gurih, ada dikasih parutan kelapa dikasih gurih dan khasnya. Setiap ada event hajatan jajan pasar. Ada hajat keluarga jajan pasar pasti ada ini," tambah Eva.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "turuk". Kata kontol berasal dari bahasa Jawa, sedangkan

bahasa Indonesianya alat kelamin perempuan. Penamaan turuk itu berasal dari sejarah yang bentuknya mirip. Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata turuk ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut bagian alat kelamin perempuan.

Data 6

"Jangan Ilfil Dulu! Tai Kucing yang Ini Jadi Camilan Favorit Wong Solo" selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949568/jangan-ilfil-dulu-tai-kucing-yang-ini-jadi-camilan-favorit-wong-solo>.

Kota Solo menyimpan berbagai keunikan yang kadang mengundang rasa penasaran. Seperti halnya dengan ragam camilan yang memiliki nama-nama aneh di telinga bahkan terkesan jorok.

Salah satunya adalah camilan bernama tai kucing atau dalam bahasa Indonesia berarti kotoran kucing. Camilan khas berbahan utama tepung ketan ini juga dikenal dengan nama widaran manis.

Camilan yang bertabur gula di atasnya ini ternyata memiliki sejarah panjang hingga adanya akulturasi budaya di Kota Solo. Sejarawan asal Solo Heri Priyatmoko menjelaskan,

telek atau tai kucing ini sudah ada sejak lebih dari satu abad yang lalu.

"Makanan telek atau tai kucing sudah ada lebih dari satu abad. Sumber yang paling tua yakni dari majalah 'Sasudara', majalah bulanan yang diterbitkan Radyapustaka 1901 sudah menulis mengenai tai kucing,"

Camilan dengan bentuk mirip kotoran kucing ini, kata Heri, dikaitkan dengan kehidupan warga Tionghoa.

"Warga Tionghoa ini senang ngeteh, kemudian camilannya adalah ting-ting tai kucing," ucapnya.

Masih kata Heri, mengenai sejarah telek kucing juga pernah disinggung dalam pewayangan.

"Dalam gelaran wayang kulit dalang punya lelagon/janturan atau cerita berkaitan dengan telek kucing di Solo berkaitan dengan teh, airnya diambil dari air Pengging, cangkirnya pakai gungging, pacitane (camilannya) ting-ting tai kucing," urainya.

Makanan ringan ini kemudian menjadi cukup populer dan juga disantap oleh masyarakat Jawa.

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "tai". Kata kontol berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya kotoran yang

keluar dari dubur. Penamaan tai itu berasal dari sejarah yang bentuknya mirip. Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata tai ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut kotoran yang notabene jijik jika diucapkan.

Data 7

"Laris Manis Es Dawet Jembut Kecabut, Eh... Bahan Bakunya Apa Ya?"

selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949442/laris-manis-es-dawet-jembut-kecabut-eh-bahan-bakunya-apa-ya>.

Purworejo - Kalau berkunjung ke Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, ada minuman khas daerah yang sayang kalau dilewatkan. Namanya es dawet jembut kecabut. Eh... bahan bakunya dari apa ya?

Es dawet jembut kecabut ini mungkin terdengar sedikit saru atau jorok. Tapi ternyata, nama itu hanya sebuah singkatan. Dalam bahasa Jawa, jembut berarti rambut kemaluan, sedangkan kecabut artinya tercabut atau lepas dari akarnya.

Dinamai es dawet jembut kecabut karena lokasinya berada di sebelah timur Jembatan Butuh (Jembut), Kecamatan Butuh (Kecabut). Unik, nyentrik, dan nikmatnya bakal menarik siapa saja untuk menikmati dawet hitam tersohor ini. Banyak

orang luar kota datang jauh-jauh hanya untuk menyeruput kesegaran dawet legendaris tersebut.

Dawet hitam khas Purworejo tersebut pertama kali dirintis oleh Mbah Ahmad Dansri pada sekitar tahun 1950-an. Semula Mbah Ahmad membuat minuman tradisional tersebut untuk dikonsumsi para petani ketika musim panen. Ia berkeliling dari sawah ke sawah untuk menjajakan dagangannya.

"Awalnya kakek saya yang jualan, sekarang sudah meninggal. Dulu hanya untuk para petani pas musim panen. Keliling ke sana sini dan sekarang minuman itu diwariskan ke kami," ujar cucu dari mbah Ahmad yang kini mengelola usaha dawet tersebut, Wagiman (37), saat ditemui

Dari data di atas, terdapat wujud bahasa vulgar "jembut". Kata jembut berasal dari bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya rambut kemaluan. Penamaan jembut itu berasal dari tempatnya di sebelah timur jembatan butuh (jembut). Sekilas terdengar jorok jika diucapkan. Pengucapan kata jembut ini terlalu vulgar jika diucapkan karena menyangkut bagian rambut kemaluan.

#### Implikasi Pembelajaran

Penelitian bahasa vulgar pada nama makanan di media massa

detik.com dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya dikaitkan pada Kompetensi Dasar pada kelas VIII materi berbicara diharapkan peserta didik mampu berbahasa dengan baik dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun sesama peserta didik. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pendidikan sebagai pengajar bahasa Indonesia dan dapat memberikan ilmu pendidikan bahasa serta bagi siswa dapat mengambil segi positif dari kebahasaan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan terdapat wujud bahasa vulgar pada nama makanan pada media massa detik.com. Wujud bahasa vulgar tersebut misalnya jemput, tai dan turuk. Implikasi bahasa vulgar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ialah pada pembelajaran berbicara khususnya untuk berkomunikasi.

#### Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan ialah semoga penelitian tentang bahasa vulgar bisa diteliti lebih lanjut supaya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pembaca dan dapat memberikan ilmu pendidikan bahasa serta bagi

siswa dapat mengambil segi positif dari kebahasaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5950454/terlihat-kering-roti-bokong-ternyata-kenyal> . Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5950444/peli-kipu-kering-berbentuk-memanjang-hmm-bagaimana-rasanya>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5950384/tergoda-rondo-royal-asal-jateng-nikmatin-aja>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://food.detik.com/foto-kuliner/d-5866366/10-nama-makanan-indonesia-yang-jorok-kontrol-kejepit-hingga-ketupat-jemput/amp>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4359351/meski-arti-namanya-jorok-5-makanan-khas-indonesia-ini-rasanya-enak>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4926383/kontrol-kambing-jajanan-isi-kacang-hijau-yang-bikin-netizen-mikir-jorok> . Diunduh 4 Februari 2023.

<https://food.detik.com/berita-boga/d-5587167/kontrol-kejepit-legendaris-dari-bantul-yang-manis-empuk> . Diunduh 4 Februari 2023.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5035117/melihat-tradisi-syawal-an-kupat-jemput-di-tengah-pandemi-corona>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5948990/ssst-odading-dulu-disebut-jajanan-kontrol-pesok>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949128/gurihnya-turuk-bintul-jajanan-bernama-jorok-khas-jepara>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949390/penasaran-pengin-lihat-kupat-jemput-seperti-ini-penampakkannya>. Diunduh 4 Februari 2023.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949568/jangan-ilfil-dulutai-kucing-yang-ini-jadi-camilan-favorit-wong-solo>. Diunduh 4 Februari 2023.

- <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949527/sore-nan-sejuk-di-magelang-enaknya-ngeteh-sambil-menyantap-bajingan> .  
Diunduh 4 Februari 2023.
- <https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-5949442/laris-manis-es-dawet-jembut-kecabut-eh-bahan-bakunya-apa-ya>.  
Diunduh 4 Februari 2023.
- Prasetya, Ririn. 2011. Analisis Bahasa Vulgar dalam Film Punk in Love." Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pemakaian bahasa vulgar, fungsi pemakaian bahasa vulgar, dan makna pemakaian bahasa vulgar dari  
<http://eprints.umm.ac.id/27545/2/jiptumpp-gdl-atinwahida-33416-2-babi.pdf> .  
Diunduh 7 Januari 2023.
- Setiawan, Nugroho. 2016. Bahasa Umpatan Kuli Panggul Bawang Di Pasar Legi Surakarta . Skripsi : Unnes Press. Dari <http://lib.unnes.ac.id/29505/1/2601412127.pdf>. Diunduh 5 Januari 2023.
- Siswanto, Budi (2006) *Pemakaian Bahasa Vulgar Antarsopir Angkutan Umum Di Lokasi Terminal Landungsari Malang*. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. Sociolinguistik. Yogyakarta: Penerbit Sabda dan Pustaka Pelajar.